

NIM : 5027211002
Nama : M. AZRIL FATHONI
Nama Kelas : Kewarganegaraan 42
Nama Dosen : JOHN SINARTHA WOLO

SURAT TERBUKA UNTUK SELURUH WARGA INDONESIA

Kepada Yth:

Seluruh Warga Indonesia

di

tempat

Dengan hormat,

Surat terbuka ini saya tulis dengan berawalkan dari keresahan saya terhadap kebanyakan warga Indonesia. Surat ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan saya terhadap kebanyakan warga Indonesia yang kurang bisa menilik sebuah fenomena dengan berpikir secara rasional.

Saya sangat menyayangkan sikap dari kebanyakan warga Indonesia ini.

Kepada seluruh warga Indonesia, sadarlalah bahwa seluruh informasi, cerita-cerita motivasi, dan profil-profil orang sukses yang ada di internet itu belum tentu semuanya benar. Jangan mudah mempercayai setiap informasi yang disebarluaskan melalui internet. Cara agar menghindari terjadinya disinformasi atau termakan hoax adalah dengan selalu bersikap objektif. Selanjutnya adalah dengan mengumpulkan informasi dan data untuk memvalidasi sebuah informasi. Terakhir adalah dengan menyimpulkan suatu informasi berdasarkan informasi dan data yang telah kita peroleh.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kita saat ini sedang dikepung oleh berbagai berita dan informasi palsu. Masalah hoax seperti ini sebenarnya adalah bukan masalah yang

baru bagi bangsa ini. Hoax sebenarnya bukan muncul ketika baru-baru ini. Jauh sebelum Indonesia terbentuk menjadi sebuah negara, bangsa ini sudah dihadapkan pada cerita-cerita mitos dan tahayul. Ditambah lagi dengan berkembangnya animisme dan dinamisme sebagai kepercayaan awal yang banyak dianut oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut membuat pemikiran bangsa Indonesia semakin terbelakang. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam buku *Madilog: Materialisme, Dialektika, dan Logika* karya Tan Malaka. Dalam buku ini dijelaskan logika berpikir masyarakat Indonesia, salah satunya adalah logika mistika. Logika mistika adalah istilah yang digunakan oleh Tan Malaka untuk menyebut cara berpikir yang menganggap bahwa segala sesuatu disebabkan oleh pengaruh roh atau hal-hal gaib. Orang yang menggunakan logika mistika sama saja seperti manusia yang dijajah pikirannya, karena mereka biasanya cenderung cepat menyerah dan menginginkan sesuatu secara instan dengan menggunakan hal-hal berbau mistis daripada mengkaji secara empiris.

Sayangnya, meskipun 78 tahun setelah buku ini diterbitkan, kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini masih tetap menerapkan logika mistika ini dalam kehidupan sehari-hari. Buktinya adalah masih ada masyarakat kita yang percaya pada kasus babi ngepet di Depok pada tahun 2021 kemarin. Hal ini tentu sangat menyedihkan. Kemerdekaan berpikir yang diimpi-impikan banyak orang justru dibunuh sendiri oleh cara berpikir bangsa ini sendiri. Lantas, apabila kemerdekaan berpikir itu dibunuh oleh bangsa ini sendiri, apa kemajuan yang diharapkan oleh bangsa ini?

Dari seorang mahasiswa yang prihatin terhadap kemajuan bangsa ini.

M. Azril Fathoni

Surabaya